

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sebagai lembaga pendidikan formal yang dibentuk oleh pemerintah maupun pihak swasta, sekolah memiliki tujuan untuk melaksanakan proses pendidikan dan pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan untuk meningkatkan kecerdasan generasi muda bangsa. Salah satu langkah utamanya adalah menggelar proses pembelajaran bagi siswa tentang berbagai topik penting.¹

Guru sebagai tenaga pendidik, menjadi elemen kunci yang menentukan keberhasilan setiap program edukasi. Mereka berperan sebagai teladan bagi murid-muridnya, di mana seorang peserta didik biasanya akan memperhatikan dan meniru tindakan gurunya. Ternyata, kualitas metode mengajar yang kurang baik dari guru bisa memberikan dampak negatif pada siswa, seperti menurunnya motivasi dan kemampuan kreatif mereka saat belajar, yang pada akhirnya membuat hasil prestasi pelajaran PAI mereka jadi rendah.²

Sebagai negara yang masih berada dalam tahap perkembangan, Indonesia membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas untuk mencapai status sebagai negara maju. Kualitas sumber daya manusia tersebut sangat dipengaruhi oleh mutu dan tingkat pendidikan yang dimiliki

¹ Dewi Anita Silvina Wahab, Nurul Manzilatul Ulya, Samsul Susilawati, "Aplikasi Prinsip Pembelajaran Tematik Penggalan Tema, Pengelolaan Pembelajaran, Evaluasi, dan Reaksi", *Al-Madrasah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*. Vol.9.2, (April 2025), hlm. 959-973.

² Ajeng Eka Prastuti, Sarmini Sarmini, and Nugroho Hari Purnomo, "Learning Towardsan Ideal Education Through Social Studies Learning Tools in Jombang Regency," *International Journal for Educationaland Vocational Studies*. Vol 2.7 (July, 2020).

masyarakat. Oleh karena itu, rendahnya kualitas pendidikan akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia. Sebaliknya, semakin baik mutu dan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dicapai, maka kualitas sumber daya manusia juga akan semakin meningkat.³

Usaha untuk meningkatkan kualitas SDM harus disertai dengan perbaikan mutu pendidikan dan tenaga pengajar.⁴ Melalui komitmen pemerintah dalam mendukung peningkatan mutu pendidikan serta guru, ditambah dengan langkah-langkah agar perbaikan ini bisa berjalan lancar, diharapkan nantinya akan lahir generasi yang cerdas, inovatif, dan mampu bersaing untuk ikut membangun bangsa dan negara, sehingga tercapai kemajuan bangsa di masa depan.

Dalam proses pembelajaran, gaya mengajar menjadi salah satu aspek penting yang digunakan guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Penerapan gaya mengajar dilakukan melalui pemilihan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan tujuan materi yang diajarkan. Tingkat keberhasilan suatu gaya mengajar sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menerapkan dan mengelolanya selama kegiatan pembelajaran berlangsung.⁵ Gaya mengajar dapat dipahami sebagai cerminan karakter dan kepribadian seorang pendidik secara menyeluruh. Hal ini mencakup peran yang dijalankan guru, pola perilaku yang ditampilkan, cara melaksanakan

³ Mei Anjarwati, Bambang Mursito, Sarsono Sarsono, "Kualitas Sumber Daya Manusia Ditinjau Dari Tingkat Pendidikan, Pelatihan Kerja Dan Pengalaman Kerja Di Balai Latihan Kerja (BLK) Technopark Ganesha Sukowati Sragen", *Jurnal Ilmiah Edunomika*, Vol.4.01(Februari 2020).

⁴ Heri Susanti, Manajemen Pendidikan, Tenaga Kependidikan, Standar Pendidik, dan Mutu Pendidikan". *Asatiza: Jurnal Pendidikan*, Vol.2.1, (January 2021), hlm.33-48.

⁵ Dina Hafizha, Rizki Ananda, Iis Aprinawati, "Analisis pemahaman guru terhadap gaya belajar siswa di SDN 020 Ridan Permai", *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, Vol.8.1, (Januari 2022), hlm. 25-33.

tugas, serta sikap yang ditunjukkan baik terhadap dirinya sendiri maupun kepada orang lain.

Untuk meningkatkan hasil pembelajaran, guru perlu memiliki kesiapan serta kemampuan yang memadai dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu, diperlukan kesungguhan dan upaya yang optimal dari pendidik agar tujuan pembelajaran di sekolah dapat tercapai. Oleh karena itu, penerapan gaya mengajar yang tepat menjadi salah satu pendekatan penting dalam mendukung keberhasilan proses pembelajaran.⁶ Seorang guru diharapkan mempunyai wawasan yang luas dan mendalam mengenai berbagai macam gaya mengajar yang relevan. Pemahaman ini sangat penting, terutama saat menyajikan materi pelajaran khusus seperti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, agar nanti penyampaian materi dapat dilakukan secara maksimal dan tepat sasaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, terdapat beberapa jenis gaya mengajar yang umum diterapkan oleh guru, yaitu gaya mengajar klasik, gaya mengajar teknologis, gaya mengajar personalisasi, dan gaya mengajar interaksional.⁷ Penerapan gaya mengajar tersebut didukung oleh berbagai komponen variasi mengajar, antara lain variasi suara, pemberian penekanan terhadap hal-hal penting, kontak mata, gerakan anggota tubuh, perpindahan posisi guru di dalam kelas, penggunaan intonasi, ekspresi wajah, senyuman, gerakan bibir dan mata, serta pemanfaatan media dan bahan ajar yang relevan.

⁶ A Annisaa, "Hubungan Gaya Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gedangan 01 Kecamatan Grogol Kabupaten Sukoharjo Tahun Pelajaran 2024/2025" (Ph. D. Thesis Universitas Veteran Bangun Nusantara 2025).

⁷ Muhammad Tahir, Baiq Niswatul Khair, "Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa", *Journal of Classroom Action Research*, Vol.5.1, (Februari 2023), hlm. 202-209.

Menurut Suparman, gaya mengajar adalah metode yang dipakai oleh guru saat melakukan proses belajar.⁸ Secara spesifik, model mengajar guru berperan penting dalam memotivasi dan memfasilitasi siswa untuk menunjukkan ketekunan belajar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan. Penting untuk dipahami bahwa gaya mengajar seorang guru pada dasarnya merupakan cerminan dari karakter diri pribadinya, yang dapat terbentuk sebagai bawaan sejak lahir atau berkembang seiring dengan proses pengalaman hidup.

Meski cara mengajar setiap guru tidak sama selama proses belajar, namun pada dasarnya memiliki tujuan yang serupa yaitu membimbing siswa, mendampingi mereka dalam mengembangkan wawasan keilmuan serta membina karakter peserta didik sebagai langkah untuk menumbuhkan keterampilan dan kreativitas dalam berkarya.⁹

Dalam konteks kegiatan belajar mengajar, seorang pendidik harus lebih *aware* terhadap kondisi serta berbagai masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Oleh karena itu, Peran guru di dalam kelas tidak hanya berfokus pada kegiatan menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa. Lebih dari itu, guru memiliki tanggung jawab untuk menyediakan dukungan emosional dan perhatian, serta memberikan motivasi intrinsik yang signifikan sepanjang proses pembelajaran berlangsung.¹⁰

Sejalan dengan tuntutan zaman, paradigma pendidikan pada abad ke-

⁸ Suparman, “Gaya Mengajar Yang Menyenangkan Siswa” (Yogyakarta: Pinus Book Publisher, 2010), hlm. 29.

⁹ Azam Syukur Rahmatullah, Moh Toriqul Chaer, “Efektivitas Gaya Mengajar Interaksional terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Tegal”, *Kariman: Jurnal Pendidikan Keislaman*, Vol.10.1, (Juni 2022), hlm. 25-38.

¹⁰ Muhammad Azhar, Hakmi Wahyudi, “Motivasi belajar: Kunci pengembangan karakter dan keterampilan siswa”, *Uluwwul Himmah Educational Research Journal* , Vol.1.1, (Juni 2024), hlm. 1-15.

21 secara spesifik menekankan pada pengembangan seperangkat keterampilan yang wajib dikuasai siswa guna merespons dinamika dan tantangan kontemporer.¹¹ Implikasi dari paradigma ini menuntut pendidik untuk mampu memfasilitasi proses pembelajaran secara efektif, yang pada akhirnya akan mewujudkan suatu lingkungan belajar yang dinamis dan partisipatif. Kondisi belajar yang demikian adalah dasar penting dalam usaha meningkatkan dan menguatkan motivasi belajar dalam diri setiap siswa.

Secara umum, motivasi bisa dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.¹² Motivasi intrinsik berasal dari dalam diri individu, yang muncul karena adanya kesadaran dan kemauan pribadi, termasuk kesadaran mengenai pentingnya belajar. Di sisi lain, motivasi ekstrinsik merupakan dorongan yang muncul akibat pengaruh faktor-faktor dari luar diri siswa. Dalam konteks pendidikan, guru menjadi salah satu faktor eksternal yang memiliki peran penting dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa.

Dorongan dari luar yang diberikan oleh pengajar ini penting untuk ditampilkan guna mengembangkan, menumbuhkan, serta memelihara keinginan siswa untuk mempertahankan ketekunan dalam hal belajar. Terdapat beragam cara yang dapat diimplementasikan oleh guru untuk memberikan motivasi. Pendekatan yang layak mendapat perhatian lebih lanjut adalah bagaimana guru mengimplementasikan gaya mengajar yang efektif

¹¹ Sri Hanipah, "Analisis kurikulum merdeka belajar dalam memfasilitasi pembelajaran abad ke-21 pada siswa menengah atas", *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, Vol.1.2, (Mei 2023), hlm. 264-275.

¹² Zet Ena, Sirda H Djami, "Peranan motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik terhadap minat personel bhabinkamtibmas polres kupang kota", *Jurnal Among Makarti*, Vol.13.2, (Februari 2021), hlm. 357233

selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Penerapan gaya mengajar yang tepat dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan menyenangkan bagi siswa. Kondisi tersebut diharapkan mampu mendorong tumbuhnya motivasi belajar yang tinggi sehingga siswa lebih aktif dan bersemangat dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹³

Guru memiliki peran yang sangat krusial dalam dinamika proses pembelajaran, secara langsung dapat memengaruhi baik kuantitas maupun kualitas dari kegiatan pengajaran yang dilaksanakan. Lebih lanjut, guru ditempatkan sebagai variabel determinan yang menentukan tercapainya kesuksesan akademik bagi peserta didik. Guru juga memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan proses belajar siswa. Kualitas pengajaran yang diberikan oleh guru seharusnya menjadi fokus utama, terutama dalam cara mereka mengajar. Tercapainya tujuan pendidikan dan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru dalam mengelola serta menyelenggarakan proses belajar mengajar secara efektif.¹⁴

Peran guru menempati posisi yang sangat penting dalam pelaksanaan proses pendidikan. Agar dapat berkolaborasi secara efektif dalam pembelajaran dan mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, seorang pendidik memerlukan dukungan dan partisipasi aktif dari peserta didik.¹⁵ Oleh karena itu, aktivitas belajar mengajar hendaknya dirancang sedemikian rupa untuk menarik perhatian serta memotivasi siswa agar mereka

¹³ Rahmiati Rahmiati, Fatimah Azis, “Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMPN 3 Kepulauan Selayar”, *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Vol.3.3, (Juli 2023), hlm. 6007-6018.

¹⁴ Ika Kartika, Opan Arifudin, “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dasar”, *Jurnal Al-Amar: Ekonomi Syariah, Perbankan Syariah, Agama Islam, Manajemen Dan Pendidikan*, Vol.4.2, (April 2023), hlm. 357-370.

¹⁵ Siti Nurdiniah, “Langkah-langkah partisipasi guru dalam pendekatan pembelajaran aktif di Muslimeen Suksa School, Thailand”, *Karimah Tauhid*, Vol.3.8, (Agustus 2024), hlm. 8581-8598.

bersemangat dan berkontribusi secara optimal selama proses pembelajaran. Kemampuan guru dalam memberikan pengetahuan yang dimiliki selama pengajaran menjadi prasyarat untuk mencapai hal tersebut.

Menurut Usman, variasi dalam metode mengajar yang diterapkan selama kegiatan pembelajaran ini bertujuan untuk mengatasi dan mencegah kejenuhan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.¹⁶ Dengan demikian, melalui upaya ini diharapkan akan tumbuh dalam diri peserta didik sikap ketekunan, antusiasme, dan daya partisipasi yang tinggi dalam setiap tahapan pembelajaran.

Pada hakikatnya, Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan suatu usaha yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar memiliki kemampuan dalam memahami, meyakini, menghayati, serta mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Upaya tersebut diwujudkan melalui berbagai kegiatan pendidikan, seperti pembinaan, bimbingan, pengarahan, dan pelatihan yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan.

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, khususnya Pasal 37 Ayat (1), kurikulum pada jenjang pendidikan dasar dan menengah harus mencakup pendidikan agama sebagai salah satu komponen wajib.¹⁷

Penjelasan pasal tersebut menyatakan bahwa pendidikan agama merupakan suatu upaya yang dirancang secara sistematis untuk meningkatkan keimanan, ketakwaan, dan ketaatan peserta didik kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut masing-masing. Di samping itu,

¹⁶ Nurjaina Umar, "Gaya Mengajar Guru Kelas V Pada Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Kota Manado", (Ph. D Thesis Institut Agama Islam Negeri Manado, 2022).

¹⁷ Depdiknas, Undang Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pelaksanaan pendidikan agama juga harus dilandasi oleh sikap saling menghormati terhadap pemeluk agama lain. Penerapan prinsip tersebut sangat penting untuk menjaga keharmonisan hubungan antarumat beragama dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan terpeliharanya kerukunan tersebut, diharapkan dapat mendukung terwujudnya persatuan dan kesatuan bangsa.

Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan agama, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) di lingkungan sekolah umum, sangat bergantung pada bagaimana guru menjalankan perannya dalam membimbing serta mengembangkan potensi peserta didik.¹⁸ Dengan demikian, guru dituntut untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara maksimal agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Untuk mewujudkan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan, pendidik perlu memiliki kemampuan dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan peserta didik. Pemilihan metode yang tepat akan membantu proses pembelajaran berlangsung secara lebih efektif dan mendukung tercapainya tujuan yang diharapkan. Strategi ini penting agar peserta didik dapat merasa nyaman dan memiliki motivasi tinggi untuk terlibat aktif sepanjang berlangsungnya proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, melainkan juga sebagai motivator yang mendorong semangat belajar siswa. Secara psikologis, siswa akan merasa lebih senang dan dihargai jika mereka mendapatkan perhatian, salah satunya melalui motivasi.

¹⁸ Muh Judrah, Aso Arjum, Haeruddin Haeruddin, Mustabsyirah Mustabsyirah, "Peran guru pendidikan agama Islam dalam membangun karakter peserta didik upaya penguatan moral", *Journal of Instructional and Development Researches*, Vol.4.1, (Februari 2024), hlm. 25-37.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang peranan yang penting dalam pengembangan karakter, pembinaan moral, dan pembentukan spiritual peserta didik. Oleh karena itu, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI, guru dituntut untuk tidak hanya mentransfer ilmu, tetapi juga menumbuhkan pemahaman yang mendalam serta motivasi belajar siswa. Menyadari pentingnya hal tersebut, Guru PAI di SMAN 1 Plemahan sebenarnya telah melaksanakan berbagai upaya untuk mengoptimalkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa, seperti melalui pengembangan materi yang variatif serta penggunaan media pembelajaran yang lebih interaktif. Namun, meski berbagai langkah telah diupayakan, fenomena di kelas XII, khususnya di kelas XII-1 dan XII-7 terindikasi bahwa tingkat motivasi belajar siswa masih relatif rendah. Hal ini terlihat dari minimnya keterlibatan siswa dalam kegiatan pembelajaran, rendahnya ketertarikan untuk mempelajari materi secara lebih mendalam, serta kurang aktifnya siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Kesenjangan antara usaha yang telah dilakukan guru dengan realitas motivasi siswa di lapangan inilah yang melatarbelakangi dilakukannya penelitian ini. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui bagaimana cara atau metode yang digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran di kelas XII-1 dan XII-7 dalam waktu yang terbatas, apakah gaya mengajar yang digunakan oleh guru di kelas XII-1 dan XII-7 itu sama atau tidak. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Gaya Mengajar Guru

Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XII SMAN 1 Plemahan.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya mengajar yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan islam dan budi pekerti di kelas XII SMAN 1 Plemahan?
2. Apa kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan gaya mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan islam dan budi pekerti di kelas XII SMAN 1 Plemahan?
3. Bagaimana solusi yang dilakukan oleh guru untuk menyempurnakan gaya mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan islam dan budi pekerti di kelas XII SMAN 1 Plemahan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gaya mengajar yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan islam dan budi pekerti di kelas XII SMAN 1 Plemahan.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi guru dalam menerapkan gaya mengajar untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan islam dan budi pekerti di kelas XII SMAN 1 Plemahan.

3. Untuk mengetahui solusi yang dilakukan oleh guru untuk menyempurnakan gaya mengajar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan islam dan budi pekerti di kelas XII SMAN 1 Plemahan.

D. Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis bagi berbagai pihak antara lain:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi dalam peningkatan kompetensi guru, khususnya terkait penerapan variasi metode pembelajaran yang digunakan selama proses belajar mengajar di kelas. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi guru agar selalu berusaha menemukan pengetahuan baru yang berkaitan dengan berbagai teknik mengajar yang bisa diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar, dengan harapan bahwa variasi gaya mengajar dapat meningkatkan pencapaian belajar siswa.

2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman mengenai pentingnya penerapan variasi dalam metode pengajaran selama proses belajar mengajar dan bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang membuat siswa merasa nyaman, tidak merasa jenuh atau bosan selama pembelajaran berlangsung.
- b. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mendukung peningkatan

- kualitas pembelajaran, khususnya melalui penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, pengembangan kompetensi guru, serta pemberian dukungan terhadap penerapan berbagai inovasi pembelajaran. Dengan demikian, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mampu meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- c. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang positif serta menumbuhkan persepsi bahwa kegiatan belajar merupakan proses yang menarik dan menyenangkan. Hal tersebut dapat terwujud melalui penerapan berbagai variasi metode pembelajaran yang digunakan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung.
 - d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi bagi peneliti selanjutnya yang akan mengkaji tema serupa. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan memperluas subjek, lokasi, maupun variabel penelitian sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif serta mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang ditulis oleh Dinda Pawistri, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, dengan judul Pengaruh Gaya Mengajar Guru

Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Metro. Dari penelitian ini ditemukan bahwa gaya mengajar guru dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Metro. Persamaan pada penelitian ini dan penelitian terdahulu yakni terletak pada variabel bebas, perbedaannya yakni penelitian terdahulu berfokus pada siswa SMK sedangkan penelitian ini berfokus pada siswa SMA.¹⁹

2. Skripsi yang ditulis oleh Wida Azzahra, Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dengan judul Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai. Dari penelitian ini ditemukan bahwa gaya mengajar yang digunakan oleh guru adalah gaya mengajar teknologis dan gaya mengajar interaksional. Persamaan penelitian ini dan penelitian terdahulu adalah pada analisis gaya mengajar guru, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah mata pelajaran yang dikaji. Penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran akidah akhlak pada lingkup MTs, sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada lingkup SMA.²⁰
3. Jurnal yang ditulis oleh Azam Syukur Rahmatullah dari Universitas Mercu Buana Yogyakarta dan Moh. Toriqul Chaer dari STAI Masjid Syuhada Yogyakarta, dengan judul Efektivitas Gaya Mengajar

¹⁹ Dinda Pawistri, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Metro", (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, 2022)

²⁰ Wida Azzahra, "Analisis Gaya Mengajar Guru Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Nurul Furqoon Binjai", (Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2022)

Interaksional Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Tegal. Dari penelitian ini ditemukan bahwa, *pertama*, gaya mengajar interaksional saat pembelajaran melalui daring sangat sesuai dengan kriteria usia siswa. Karena siswa mudah memahami dan mengerti materi yang disampaikan. *Kedua*, minat belajar siswa pada saat pembelajaran daring sangat antusias, tertarik dan semangat belajar. *Ketiga*, gaya mengajar interaksional berkaitan dengan minat belajar siswa karena gaya mengajar yang baik akan memudahkan siswa mudah tertarik dan mengerti tentang materi yang disampaikan oleh guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji hubungan antara gaya mengajar guru dengan aspek psikologis siswa, perbedaannya penelitian ini berfokus pada motivasi belajar siswa sedangkan penelitian terdahulu berfokus pada minat belajar siswa.²¹

4. Jurnal yang ditulis oleh Ahmad Juaini, Naelud Darajatul Aliyah, Didit Darmawan dari Pasca Sarjana Universitas Sunan Giri Surabaya dengan judul Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Gaya Mengajar Dan Lingkungan Mengajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs NW Kotaraja Lombok Timur NTB. Dari penelitian ini ditemukan bahwa fasilitas belajar berperan sangat signifikan dalam membentuk kondisi pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa MTs NW Kotaraja Lombok Timur NTB. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama membahas gaya mengajar guru, sedangkan perbedaannya adalah

²¹ Azam Syukur Rahmatullah, Moh. Toriqul Chaer, "Efektivitas Gaya Mengajar Interaksional Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas VI SD Muhammadiyah 1 Tegal", *Jurnal Kariman*, Vol.10.1, (Juni 2022), hlm. 25-38.

metode yang digunakan.²²

5. Jurnal yang ditulis oleh Suciwati, Muhammad Tahir, Baik Niswatul Khair dari Program Studi PGSD, FKIP Universitas Mataram, Mataram Indonesia dengan judul Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa. Dari penelitian ini ditemukan bahwa, *pertama*, gaya mengajar yang digunakan guru kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan menggunakan kolaborasi atau gabungan gaya mengajar. *Kedua*, motivasi belajar yang dimiliki siswa kelas IV di SDN 1 Gerung Selatan tergolong dalam kategori cukup baik. *Ketiga*, Adanya kaitan yang signifikan antara gaya mengajar guru dan motivasi belajar siswa yang ditandai dengan proses interaksi dan pemberian motivasi bagi siswa oleh guru. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan variabel motivasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.²³
6. Jurnal yang ditulis oleh Ida Tri Andini dari Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro. Dari penelitian ini ditemukan bahwa ada pengaruh gaya mengajar guru terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran PAI kelas VII SMP Ma'arif 09 Seputih Banyak Lampung Tengah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji

²² Ahmad Juaini, Naelud Darajatul Aliyah, Didit Darmawan, "Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Gaya Mengajar Guru Dan Lingkungan Belajar Terhadap Motivasi Belajar Siswa MTs NW Kotaraja Lombok Timur NTB," *Jurnal Cahaya Mandalika*, Vol.3.3, (Mei 2024), hlm. 1890-1909.

²³ Suciwati, Muhammad Tahir, Baik Niswatul Khair, "Analisis Gaya Mengajar Guru Kaitan Dengan Motivasi Belajar Siswa", *Journal of Clansion Action Resarch*, Vol.5.1, (Februari 2023), hlm. 202-209.

mata pelajaran PAI, sedangkan perbedaannya terdapat pada fokus penelitian.²⁴

Dari beberapa penelitian terdahulu, kebaruan yang ditawarkan dari penelitian ini yaitu terletak pada fokus penelitian yang menganalisis gaya mengajar guru dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XII SMAN 1 Plemahan tepatnya di kelas XII-1 dan XII-7, tidak hanya itu saja penelitian ini juga mengkaji lebih dalam tentang kendala yang dialami guru dan solusi yang diterapkan dalam menangani kendala penggunaan gaya mengajar tersebut.

F. Definisi Operasional

1. Gaya Mengajar

Menurut Manen dan Marzuki dikutip dari Abdul Majid, gaya mengajar merupakan pola kebiasaan yang cenderung digunakan oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa, yang tercermin melalui perilaku maupun cara berkomunikasi selama proses pembelajaran.²⁵ Cara mengajar yang diterapkan oleh pengajar mencerminkan metode yang digunakan oleh guru tersebut, dan cara mengajar yang dimiliki adalah berdasarkan pandangan pribadi mereka. Sementara itu, menurut Abdulkadir, cara mengajar mengacu pada metode yang digunakan oleh guru saat menjalankan kegiatan mengajar di depan kelas, meliputi tindakan yang dilakukan, sikap yang ditampilkan, perilaku dalam berinteraksi, serta variasi intonasi suara

²⁴ Tri Andini, "Pengaruh Gaya Mengajar Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI SMP Ma'arif 09 Seputih Banyak Lampung Tengah", (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2021).

²⁵ Abdul Majid, "Strategi Pembelajaran", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Hlm. 273-274.

yang digunakan.²⁶

Uzer Usman menyatakan bahwa metode pengajaran merupakan sebuah aktivitas.²⁷ Dalam kerangka interaksi pendidikan antara pengajar dan siswa, hal ini ditujukan untuk mengurangi rasa bosan siswa, sehingga mengoptimalkan suasana pembelajaran. Abu Ahmadi dalam karyanya menjelaskan bahwa metode pengajaran adalah perilaku, sikap, dan tindakan guru saat melaksanakan proses edukasi.²⁸ Dari beberapa definisi diatas, peneliti akan berfokus pada definisi yang dikemukakan oleh Abdulkadir dimana dalam pengertiannya lebih kompleks yang menjelaskan tiga dimensi utama yaitu Metode yang diterapkan oleh pengajar ketika memberikan pelajaran di depan siswa meliputi urutan tindakan yang diambil, serta perilaku dan sikap, serta perubahan nada suara saat melakukan pengajaran.

2. Motivasi Belajar

Menurut Risk yang dikutip dalam Rohani, motivasi belajar merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan dorongan dalam diri siswa sehingga mereka terdorong untuk melakukan berbagai aktivitas yang mengarah pada pencapaian tujuan pendidikan.²⁹ Sementara itu, menurut Mc. Donald, motivasi dapat diartikan sebagai transformasi energi dalam individu yang ditandai dengan timbulnya aspek

²⁶ Nurjaina Umar, "Gaya Mengajar Guru Kelas V Pada Masa Pandemi Covid 19 Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Al-Khairaat Sospol Kota Manado", (Ph. D. Thesis Institut Agama Islam Negeri Manado, 2022).

²⁷ Rospita Siagian, (Teori Dan Konsep Pedagogik, 2021), hlm. 160

²⁸ Annisa Laras Sandi, Amirudin Amirudin, Achmad Junaedi Sitika, "Peranan Gaya Mengajar Guru dalam Meningkatkan Motivasi Siswa terhadap Hasil Belajar Daring Pendidikan Agama Islam di SDN Sindangmulya IV Cibarusah", Vol.6.2, (Juli 2021), hlm. 265-274.

²⁹ Wahyudin Nur Nasution, "Pengaruh Strategi Pembelajaran dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam" (Medan: Perdana Publishing, 2018), Hlm. 46.

perasaan (*feeling*) dalam diri individu dan bermula dari respons terhadap suatu tujuan yang hendak diwujudkan.³⁰

Menurut Sardiman A.M., motivasi belajar merupakan keseluruhan daya penggerak yang berasal dari dalam diri peserta didik yang mendorong terjadinya aktivitas belajar, mempertahankan keberlangsungan proses pembelajaran, serta mengarahkan kegiatan belajar menuju pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.³¹ Menurutnya motivasi belajar sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Motivasi belajar merupakan aspek psikologis yang tidak berkaitan secara langsung dengan kemampuan intelektual. Keberadaan motivasi memiliki peran penting dalam menumbuhkan semangat, perasaan senang, serta kemauan untuk belajar. Siswa yang memiliki tingkat motivasi belajar yang tinggi cenderung menunjukkan antusiasme dan energi yang lebih besar dalam mengikuti berbagai kegiatan pembelajaran.

Dari beberapa definisi diatas, peneliti berfokus pada definisi operasional yang dikemukakan oleh Risk dalam rohani bahwa motivasi belajar dipengaruhi oleh tindakan yang dilakukan oleh guru untuk menumbuhkan keinginan belajar pada siswa.

3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam merupakan proses bimbingan yang diberikan seseorang kepada orang lain dengan tujuan membantu mencapai perkembangan yang optimal berdasarkan

³⁰ Sardiman AM, "Intraksi & Motivasi Belajar Mengajar", (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2001), Hlm. 71-72.

³¹ Sadirman A.M., Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar, (Jakarta: Rajawali Pers), Hlm. 75.

nilai-nilai dan ajaran Islam.³² Sementara itu, menurut Muhaimin, Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran yang dimaknai dan dibangun berdasarkan ajaran serta nilai-nilai dasar yang terdapat dalam Al-Qur'an dan sunnah.³³

Menurut Ramayulis, Pendidikan Agama Islam merupakan suatu proses pendidikan yang diarahkan untuk membentuk individu agar mampu menjalani kehidupan secara optimal dan memperoleh kebahagiaan. Melalui pendidikan tersebut, peserta didik diharapkan memiliki rasa cinta terhadap tanah air, kondisi fisik yang sehat, akhlak yang mulia, pola pikir yang teratur, kepekaan perasaan, keterampilan dalam bekerja, serta kemampuan berkomunikasi secara santun dan baik, baik secara lisan maupun tulisan.³⁴ Zakiyah Daradjat dalam karyanya juga menguraikan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan suatu upaya yang dilaksanakan secara sadar dan terencana untuk membina serta membimbing peserta didik agar mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*kaffah*). Selain itu, peserta didik diharapkan dapat menghayati nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sehingga mampu mengamalkan dan menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.³⁵ Dari beberapa definisi yang telah disebutkan di atas, peneliti akan menitikberatkan pada definisi yang diajukan oleh Zakiyah Daradjat yang menekankan bahwa pendidikan agama Islam bertujuan agar para peserta

³² Ahmad Tafsir, "Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam", (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), Hlm. 32.

³³ Muhaimin, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan perguruan Tinggi", (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada : 2012), Hlm. 8.

³⁴ Marzuki, "Pendidikan Karakter Islam", (Jakarta: Amzah, 2015), Hlm. 68

³⁵ M. Alisuf Sabri, "Pengantar Ilmu Pendidikan", (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005), Cet. I, Hlm. 150

didik mampu memahami ajaran Islam secara menyeluruh dan mengimplementasikannya.